

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat di era *millennial* ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola perilaku, dimana pola perilaku ini bagian dari proses modernisasi. Pola perilaku yang dimaksud, yaitu perilaku yang mengikuti budaya luar, sehingga hal ini membuat masyarakat memiliki sifat yang konsumtif, terutama terhadap hal yang bercirikan kuliner. Bagi masyarakat yang memiliki perekonomian yang mapan, mereka akan memilih tempat makan yang sesuai dengan gaya hidup mereka.

Mereka yang mengutamakan memilih tempat untuk mendapatkan makanan atau minuman, tentunya mereka akan memilih *cafe*. Karena, saat ini *cafe* merupakan tempat yang sedang *hits* di kalangan remaja, seringkali remaja menghabiskan sebagian waktunya untuk berada di *cafe*, melakukan kegiatan seperti mengerjakan tugas, makan atau minum, mengobrol bersama teman-teman bahkan dijadikan tempat nongkrong yang nyaman.

Hal ini membuat para *owner cafe* memberikan suasana yang nyaman untuk membuat para pengunjungnya merasa betah untuk berlama-lama berada di *cafe*. Tentunya ini sangat penting bagi para pengunjung yang datang ke *cafe*. Konsep *cafe* disesuaikan dengan keadaan zaman saat ini. Sehingga bagi sebagian orang yang datang ke *cafe* mereka akan melihat seberapa menarik *cafe* tersebut.

Jika *cafe* tersebut menarik dan memberikan suasana yang nyaman maka akan menjadi *cafe* tujuan bagi sebagian orang yang memanfaatkan kemenarikan dari *cafe* tersebut, sehingga fungsi *cafe* selain untuk makan dan minum bisa juga menjadi tempat nongkrong, mengobrol, *selfie* dan aktivitas lainnya yang dijadikan *tren* gaya hidup baru di kalangan masyarakat.

Dalam mendirikan sebuah *café*, tentunya para *owner* sudah melihat pangsa pasar yang baik untuk kemajuan *cafe* nya. Lokasi yang strategis juga dipilih *owner* untuk menarik para pelanggan. Jika dilihat dari lokasi, mendirikan *café* di Kecamatan Purwakarta merupakan salah satu tempat yang tepat untuk menarik para pelanggan, terutama remaja yang memang gemar mengunjungi tempat-tempat yang cocok untuk dijadikan *basecamp* atau tempat nongkrong. Bagi remaja, *Café* merupakan pilihan yang cocok untuk dijadikan tempat berkumpul sepulang sekolah ataupun kegiatan lainnya. Mereka akan mencari *café* yang memiliki suasana menyenangkan dan membuat mereka nyaman. Dan jika dilihat dari *café-café* yang ada di Kecamatan Purwakarta, para *owner* menyuguhkan suasana *café* yang nyaman sehingga membuat para pelanggannya tidak mudah merasakan bosan. Selain itu dari harga yang disediakan di *café*, mudah dijangkau oleh remaja. Karena memang para *owner café* melihat konsumen yang paling banyak itu berasal dari kalangan remaja.

Peminat *cafe* yang bercirikan suasana yang nyaman dan tentunya menjadi salah satu tempat yang modern, mempengaruhi terhadap gaya hidup di kalangan masyarakat, terutama bagi para remaja. Karena remaja merupakan sasaran yang paling banyak berminat terhadap adanya *cafe* dilingkungan tempat tinggal mereka.

Tentunya hal ini perlahan akan mengubah gaya hidup para remaja yang disebabkan oleh adanya *cafe* terhadap kehidupan sosial mereka. Persepsi remaja tentang *cafe* selalu diidentikan dengan masa kini atau modern. Mereka memiliki pandangan baru di dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan aktivitas, maupun setelah melakukan aktivitas, bahwa berada di *cafe* untuk melakukan sebuah pertemuan, makan dan minum, nongkrong, mengobrol dengan teman-temannya, bersosialisasi, merupakan tempat yang dianggap mereka menjadi *life style* baru karena dianggap modern dan kekinian.

Gaya hidup baru para remaja ini terinspirasi dan melihat kehidupan budaya luar, salah satunya yaitu budaya barat. Mereka mendapatkan informasi tentang perkembangan zaman dan gaya hidup, hasil dari memanfaatkan teknologi yang semakin maju, sehingga dalam mengakses internet pun sudah mudah dilakukan. Bebasnya para remaja dalam mengakses internet tentunya membuat mereka tidak banyak berfikir panjang terhadap dampak yang akan terjadi.

Pola perilaku seperti ini mereka adaptasi dari budaya orang lain dan kemudian mereka tiru, karena dianggap sebagai sebuah bentuk atau simbol bahwa mereka mampu menyeimbangkan dengan budaya luar. Perilaku seperti ini biasanya para remaja dapatkan dari sosial media. Mereka memanfaatkan teknologi yang semakin canggih untuk memperbaharui pergaulan mereka. Apa yang mereka anggap keren akan diikuti, salah satunya nongkrong di *cafe* setelah beraktivitas maupun sepulang sekolah.

Berubahnya gaya hidup remaja sebelum dan sesudah adanya *cafe* memunculkan masalah baru bagi remaja. Yaitu mereka akan hidup menjadi lebih konsumtif dan boros. Tentunya hal ini harus segera di carikan solusi yang terbaik untuk remaja agar dapat berperilaku tidak boros dan konsumtif menghadapi fenomena ini. Salah satu solusinya yaitu adanya kegiatan tambahan di sekolah seperti ekstrakurikuler yang membuat remaja menghabiskan sebagian waktunya disekolah, sehingga mereka pulang ketika akan menjelang malam. Tetapi, solusi tersebut belum efektif bagi remaja, justru membuat remaja ingin cepat-cepat pulang dan mengunjungi *cafe* setelah seharian berkegiatan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk memilih judul penelitian **“Café Dan Gaya Hidup Remaja Di Kecamatan Purwakarta” Studi Tentang Dampak Cafe Terhadap Perubahan-perubahan Gaya Hidup Remaja Di Kecamatan Purwakarta**. Yaitu, penulis tertarik untuk membahas dan menggali informasi yang lebih banyak kepada para remaja tentang fenomena ini. Karena di Kecamatan Purwakarta ada lebih dari 15 *café* yang di dirikan disini. Sehingga penulis melihat adanya minat remaja terhadap fenomena ini sangat antusias, salah satu antusias dari mereka yaitu ketika ada pembukaan *café* yang baru di dirikan mereka pasti akan mengunjunginya, selain karena penasaran terhadap *café* tersebut, mereka juga mencoba menu yang ada disana. Karena jika harga makanan atau minuman dan rasa yang disediakan di *café* dapat terjangkau dan sesuai dengan lidah mereka, maka *café* itu akan ramai pengunjung yang di dominasi oleh remaja.

Tidak hanya itu, suasana di *café* juga dapat mempengaruhi minat remaja untuk mengunjungi *café* tersebut, karena suasana dan tempat *café* yang nyaman bisa membuat *café* itu ramai setiap hari dan dijadikan tempat nongkrong bagi para remaja. Selain itu penulis melihat adanya dampak *café* terhadap gaya hidup remaja di Kecamatan Purwakarta sehingga fenomena ini menarik untuk diteliti dan menggali informasi lebih dalam terhadap berbagai dampak yang terjadi, pertumbuhan *café* yang banyak, dan persepsi remaja mengenai *café* itu sendiri.

1.2. Identifikasi Masalah

a. Ketertarikan dan antusias remaja terhadap *café*

Gaya hidup remaja yang sebelumnya tidak terlalu berantusias dan tertarik akan adanya *café*, saat ini sudah mulai bergeser, banyak para remaja yang menghabiskan sebagian waktunya untuk melakukan berbagai macam aktivitas di *café*, seperti, nongkrong, mengobrol, bersosialisasi atau bahkan hanya untuk sekedar makan dan minum saja. Bagi mereka berada di *café* merupakan suatu *tren* gaya hidup baru masa kini yang mencirikan sebagai kehidupan yang modern. Sehingga hal ini memunculkan adanya perubahan sikap remaja.

b. Gaya Hidup Remaja

Fenomena perkembangan zaman yang semakin modern berpengaruh besar terhadap gaya hidup remaja. Salah satu fenomena itu ialah banyaknya *café* yang didirikan di daerah yang berlokasi strategis dan yang memiliki potensi besar untuk kemajuan di daerah itu sendiri. Salah satunya yaitu di Kecamatan Purwakarta Kecamatan Purwakarta. Setelah adanya *cafe* disini, gaya hidup remaja perlahan mulai bergeser, adanya *cafe* membuat mereka mengubah gaya hidupnya, sehingga menjadi konsumtif dan boros, yang awalnya tidak terlalu tertarik terhadap *cafe*, sekarang mereka tertarik dan bahkan *cafe* merupakan dari bagian gaya hidup mereka yang baru.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana antusias remaja terhadap *cafe* di Kecamatan Purwakarta?
2. Bagaimana dampak *cafe* terhadap gaya hidup remaja di Kecamatan Purwakarta?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui antusias remaja terhadap *cafe* di Kecamatan Purwakarta.
2. Untuk mengetahui dampak *cafe* terhadap gaya hidup remaja di Kecamatan Purwakarta.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan wawasan dan pengetahuan secara teori maupun praktek yang lebih luas dalam pengembangan ilmu.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk mengetahui dampak *cafe* terhadap perubahan gaya hidup remaja.

1.6. Kerangka Pemikiran

Perilaku sosial adalah terjadinya suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya (Weber, 2014:215).

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lain (Chaney, 2003:40). Gaya hidup remaja yaitu pola perilaku yang dibentuk oleh setiap individu yang menciptakan sebuah kebiasaan yang permanen apabila selalu dilakukan, dan bersifat semi permanen apabila pola perilaku tersebut sudah tidak lagi sesuai dengan kepribadian mereka.

Gaya hidup bisa dipengaruhi oleh berbagai macam hal dan dari faktor manapun. Tentunya hal ini akan menimbulkan dampak negatif dan positif dari setiap tindakan yang dilakukan. Salah satunya mencontoh kebudayaan luar dari mengaksesnya melalui internet. Karena perkembangan teknologi yang semakin canggih, para remaja dapat dengan mudah menemukan apa yang ia cari, salah satunya meniru budaya luar yang melakukan sebagian aktifitas atau waktunya dihabiskan di *cafe*. Yang ia percayai bahwa suasana *cafe* dapat mempengaruhi *mood* untuk melakukan aktifitas dan sebagai tempat ngobrol atau nongkrong yang enak.

Tentunya hal ini bisa dijadikan sebagai peluang yang baik bagi para investor dalam melihat kesempatan yang akan dijadikan sebuah usaha yang dapat menjanjikan dimasa yang akan datang. Pola perilaku remaja yang gemar melihat kebudayaan luar secara bebas terjadi di Kecamatan Purwakarta.

Banyak dari mereka yang sebagian besar waktunya digunakan untuk mengakses internet dengan sosial media yang dimiliki, tidak sedikit yang mereka dapatkan dari hasil mengakses tentang gaya hidup budaya luar yang di aplikasikan dalam kehidupan mereka. Diantaranya yaitu mulai dari makanan, *fashion*, gaya hidup, bahkan warna rambut. Tetapi yang paling dominan disini yaitu gaya hidup yang mereka adaptasi dari budaya luar.

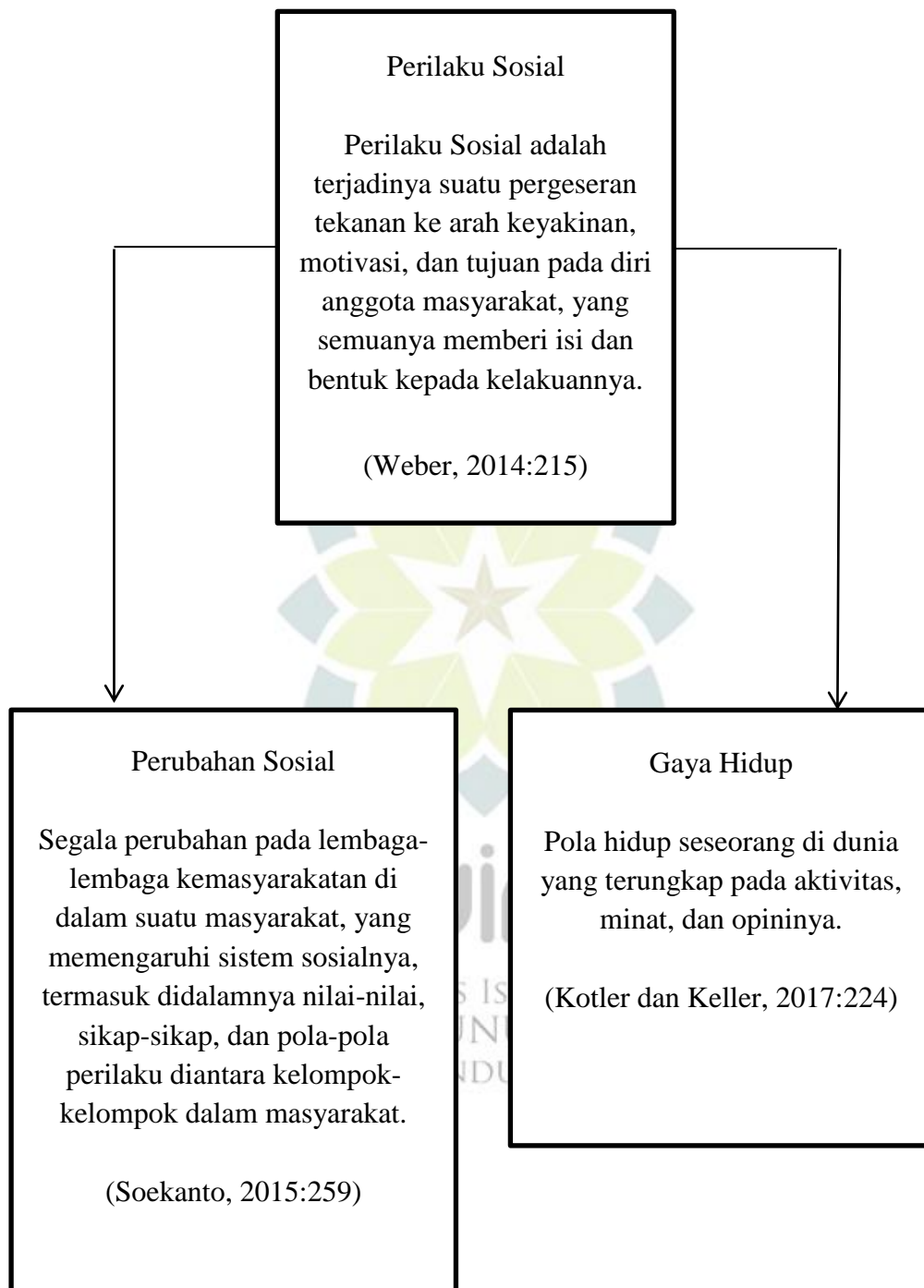
Budaya nongkrong di *cafe* saat ini di Purwakarta sudah menjadi hal yang biasa bagi para remaja, karena sejak Purwakarta menjadi tempat destinasi wisata yang baru, mulai banyak di ketahui oleh berbagai masyarakat dari luar kota. Sehingga hal ini menjadi sasaran yang baik bagi para investor untuk mendirikan berbagai macam usaha, yang diantaranya yaitu mendirikan sebuah *cafe*.

Sejak banyak nya *cafe* yang didirikan di Kecamatan Purwakarta, semakin banyak pula remaja yang menghabiskan separuh waktunya untuk berada di *cafe*. Karena selain tempatnya yang kekinian, suasana *cafe* pun mendukung untuk tetap berada disana selama beberapa waktu. Tentunya hal ini menjadi daya tarik bagi para remaja untuk melakukan berbagai aktifitas di *cafe*, selain disuguhkan dengan harga yang terjangkau dan suasana yang nyaman, penyediaan *WIFI (Wireless Fidelity)* sangat berpengaruh terhadap daya tarik remaja untuk mengunjungi sebuah *cafe*.

Namun dalam berbagai hal yang berpengaruh dari sebuah *cafe* terhadap gaya hidup remaja di Kecamatan Purwakarta, ada dampak positif dan negatif yang di dapat oleh remaja. Tentunya hal ini menjadi masalah yang harus di perdalam untuk dicarikan solusi yang baik.

Seperti hal di atas yang sudah dijelaskan, maka erat kaitannya dengan teori Perilaku Sosial, yang berarti perubahan atau bergesernya sikap dan perilaku masyarakat ke arah yang memiliki tujuan tersendiri. Fenomena yang terjadi saat ini di Kecamatan Purwakarta merupakan perubahan perilaku, dimana yang awalnya remaja tidak melakukan berbagai macam aktifitas di *cafe*, sepulang sekolah atau setelah kegiatan mereka dilakukan, mereka hanya langsung pulang kerumah tetapi saat ini yang terjadi di Kecamatan Purwakarta keadaannya sudah berbeda dari yang sebelumnya, kebanyakan remaja disana menghabiskan separuh waktunya nongkrong di *cafe*, ngobrol-ngobrol ataupun aktifitas lainnya.

Fenomena diatas terjadi karena kemajuan teknologi yang sudah semakin canggih, para remaja dapat mengakses setiap waktu, dan kapanpun mereka inginkan untuk melihat atau bahkan sekedar menonton aktifitas yang dilakukan oleh budaya luar. Sehingga jika hal ini terus menerus dilakukan, maka akan menimbulkan suatu budaya baru yang muncul dikalangan remaja. Tentunya budaya ini bisa berdampak positif dan negatif, tergantung bagaimana para remaja itu menyikapi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Hal yang menarik dari fenomena ini yaitu peneliti bisa mengetahui antusias dan dampak yang terjadi dikalangan remaja dalam mengadopsi budaya luar dan menerima sebagai bagian dari perubahan sikap dan perilaku mereka



Gambar 1.1
Skema Konseptual